



Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Sri Endang Pravita Sari¹, Zaid Zainal², Taslim Tawil³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Gembol

Email: pravita90.vp@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah
Universitas Negeri Makassar

Email: zzaid@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Impres Perumnas IV

Email: taslimtawil@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Improving Student Learning Outcomes for Grade VI students through the Project Based Learning model. This research was conducted based on the observations of grade VI students at SD Negeri Gembol, Bogorejo District, BLora Regency, Central Java Province. Of the 13 students, only 6 students or about 46.15% reached the minimum completeness criteria with an average student learning outcome of 60.69 and included in the medium category. This study aims to determine the application of the project based learning (PjBL) model to improve the learning outcomes of sixth grade students at SD Negeri Gembol, Bogorejo District, Blora Regency. The method used in this research is classroom action research which is carried out in two cycles. The analysis technique in this study uses qualitative and quantitative analysis techniques. Based on the research, it can be concluded that the project based learning (PjBL) learning model can improve the learning outcomes of class VI students at SD Negeri Gembol, Bogorejo District, Blora Regency. In the first cycle 8 of 13 students or 61.54% of students reached the minimum completeness criteria (KKM) and the average learning outcomes obtained by students were 73.78 and included in the high category. In the second cycle 11 of 13 students or 84.61% of students achieved the minimum completeness criteria (KKM) with the average learning outcomes obtained by students was 81.46 and included in the very high category.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning (PjBL)

Abstrak

Peningkatan Hasil Belajar Siswa siswa kelas VI melalui model pembelajaran Project Based Learning. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi siswa kelas VI SD Negeri Gembol Kecamatan Bogorejo Kabupataen BLora Provinsi Jawa Tengah. Dari 13 siswa hanya 6 siswa atau sekitar 46.15 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan rata – rata hasil belajar siswa yaitu 60,69 dan termasuk dalam kategori sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gembol Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian teknik n kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gembol Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Pada Siklus pertama 8 dari 13 siswa atau 61,54% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan rata – rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa adalah 73,78 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Pada siklus kedua 11 dari 13 siswa atau 84,61 % siswa

mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan rata – rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 81,46 dan termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Project Based Learning (PjBL).

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, tuntutan sumberdaya manusia yang berdaya saing tinggi di masa yang akan datang perlu diperhatikan. Persaingan tidak dapat dihindari karena tuntutan hidup semakin ketat tiap tahunnya. Pengembangan kreativitas dalam kegiatan perlu ditekankan dalam pembelajaran, karena dengan kreativitas siswa dapat meningkat, maka hasil belajar siswa juga dapat meningkat, hal ini dapat memperbaiki mutu pendidikan, sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu kualitas proses dan produk. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Sardiman (1994 : 95), belajar adalah berbuat. Maksud berbuat ini adalah mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan belajar seorang siswa berkaitan dengan tugas guru yaitu mengajar. Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga negara yang demokartis serta bertanggung jawab (Permendiknas,2009). Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon pemikiran siswa lainnya. sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. selain itu sikap berfikir ilmiah siswa akan berkembang.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini melibatkan peran serta guru dan siswa dalam rangka melakukan kegiatannya masing – masing untuk mencapai standart yang telah dilakukan. Guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas – luasnya bagi pengalaman siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting, sebagai pendidik dalam arti sesungguhnya. Guru mengajak anak melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya anak didik yang kreatif dan aktif. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan serta metode dalam proses kegiatan belajar dan membimbing anak didiknya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya (Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, 2012).

Guru harus menemukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan secara efektif. Namun kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi dengan metode konvensional/metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang diberikan guru dan tidak adanya umbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain di selama proses pembelajaran. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran di kelas VI SD Negeri Gembol Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran di kelas VI SD Negeri Gembol, hasil belajar siswa rendah dari 13 siswa hanya 6 siswa atau 46,15 % siswa yang memenuhi KKM dan dengan rata – rata hasil belajar yang cukup rendah karena proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan terpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode baru yang dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahamn siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemahamn siswa belajar mandiri adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Isriasni dan Puspitasari (2015 hal.

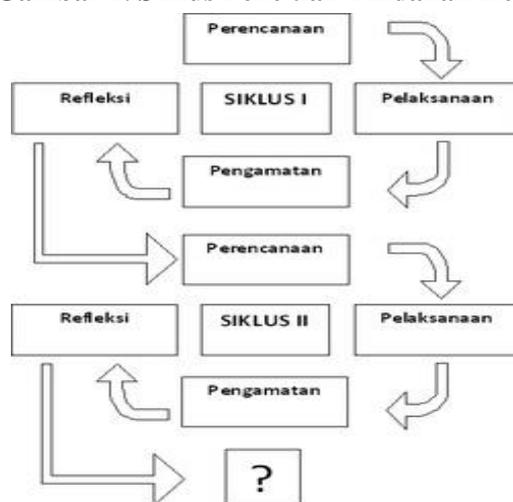
5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan proyek. Pembelajaran dengan model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Karakteristik yang tercakup dalam *project based learning* antara lain : penyelesaian tugas diselesaikan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk; peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; proyek melibatkan peranteman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; melatih kemampuan berfikir kreatif; dan situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan suatu penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gembol melalui penerapan metode Project Based Learning. Maka penulis memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar Kelas VI melalui Model Pembelajaran Project Based Learning”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbasis kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto & Sugiyanto 2016) berisi tahapan – tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap – tahapan dalam siklus tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Gembol, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Oktober 2021 pada semester ganjil tahun ajaran 2021 / 2022. Subyek penelitian adalah siswa – siswi kelas VI SD Negeri Gembol Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora pada semester ganjil tahun ajaran 2021 / 2022 sebanyak 13 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki – laki.

Adapun teknik pengumpulan data adalah data mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa dengan bentuk soal pre test dan post test siswa serta lembar observasi dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan penulis kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar

mengajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analitis kualitatif dan kuantitatif (Sugiono.2008). Untuk data kuantitatif digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk data jenis kualitatif digunakan kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori yang telah diadopsi dan dimodifikasi dari Sari (2012:63) dalam jurnal ilmiah Rona Taula Sari dan Siska Angresni (2018:81) seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VI

%	Kriteria Rata- rata Hasil Belajar
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
1-20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dengan hasil analisis diskripsi terhadap skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel.2 Hasil Belajar Siwa Kelas VI SD Negeri Gembol

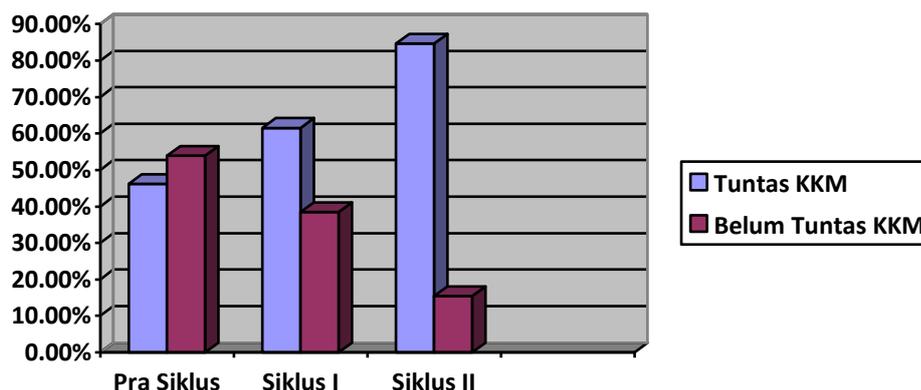
No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	A	72	T	82	T	87	T
2	B	70	T	81	T	86	T
3	C	70	T	76	T	84	T
4	D	55	BT	75	T	80	T
5	E	52	BT	72	T	82	T
6	F	50	BT	65	BT	68	BT
7	G	50	BT	67	BT	83	T
8	H	50	BT	68	BT	84	T
9	I	71	T	78	T	85	T
10	J	72	T	76	T	85	T
11	K	55	BT	68	BT	69	BT
12	L	52	BT	68	BT	80	T
13	M	70	T	83	T	86	T
JUMLAH		789		959		1059	
RATA-RATA		60,69		73,78		81,46	
%		60,69 %		73,78 %		81,48 %	
Kategori		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Tabel.3 Presentase Hasil belajar KelasVI SD Negeri Gembol

Kegiatan	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Pra Siklus	6	46.15 %	7	53.85 %
Siklus 1	8	61.54 %	5	38.46 %
Siklus 2	11	84.62 %	2	15.38 %

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum diberi tindakan siswa kelas VI masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang masih terpusat kepada guru yang berakibat terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Dilihat dari hasil belajar siswa selama kegiatan pra siklus (kondisi awal) nilai rata – rata siswa kelas VI yaitu sebesar 60,69 dan masuk dalam kategori sedang. Dimana siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 sebanyak 6 siswa dan 7 siswa belum memenuhi kriteria ketentuan minimum atau dengan kata lain prosentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 46,15 % dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 53,85 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang sudah tuntas. Sedangkan pada kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil rata – rata hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gembol yaitu 73,78 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Dimana siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 8 siswa sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum 5 siswa atau dengan kata lain prosentase hasil belajar pada siklus I yaitu 61,54 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum dan 38,46 % siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Sehingga dapat disimpulkan setelah melakukan kegiatan siklus I siswa kelas VI mengalami peningkatan pada rata- rata hasil belajarnya. Hasil pada siklus II diperoleh data sebagai berikut rata – rata nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gembol setelah tindakan yaitu 81,48 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi . Dimana siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 11 siswa sedangkan sebanyak 2 siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum atau dengan kata lain prosentase hasil belajar siswa sebanyak 84,62 % siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan sebanyak 15,38 % siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus ke siklus I dan Siklus II terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari bagan di bawan ini :

Gambar.2 Peningkatan Prosentase Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Gembol



Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas selama proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri Gembol kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora selama proses pembelajaran yang dimulai dari tahap observasi, pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata – rata nilai akhir hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan dari mulai pra siklus dengan rata – rata 60,69 dan termasuk kedalam kategori sedang, kemudian siklus I 73,78 termasuk dalam kategori tinggi dan siklus II

81,48 yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi . Serta dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu pada kegiatan pra siklus 6 siswa atau 46,15% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum, kegiatan siklus II 8 siswa atau 61,54 % siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan kegiatan siklus II 11 siswa atau 84,62 % siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan penguasaan konsep antara siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *project based learning* dengan sesudah penerapan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran. Siswa yang sudah menerima metode *project based learning* dalam pembelajaran menampilkan penguasaan konsep yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menangkap makna atau konsep (materi yang dipelajari). Penguasaan konsep tidak hanya sekedar mengingat tetapi individu mampu menerapkan konsep – konsep tersebut kedalam suatu rangkaian permasalahan. Siswa yang sudah menguasai objek atau kejadian dalam kehidupan melalui gambar visual, dan kata bermakna atau semantic (Wang,dkk,2009).

Bila dikaitkan dengan taksonomi Bloom penguasaan konsep dikelompokkan dalam ranah kognitif, yaitu terdiri dari enam bagian yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Marzano, 1993). Mengacu ranah kognitif menurut Bloom yang akan dicapai dalam pembelajaran dan memperhatikan karakteristik yang unik dari pembelajaran berbasis proyek, maka PjBL potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan PjBL membantu pembelajara dalam belajar: 1) penegtahuna dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna yang dibangun melalui tugas – tugas dan pekerjaan otentik, 2) memperluas pengetahuan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang otentik dengan proses kegiatan belajar melakukan kegiatan perencanaan atau investigasi yang open – ended, dan 3) dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antar personal yang berlangsung didalam suasana kerja kolaboratif. Strategi dalam metode PjBL melibatkan berbagai tahapan yang mampu meningkatkan kpgnitif siswa, melalui proyek siswa mampu melibatkan seluruh mental dan fisik, syaraf, indera termasuk kecakapan social dengan melakukan banyak hal sekaligus (Purwani, 2009).

Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa (Wijayanti,2016). Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar tempat peneliti mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut sebagai akibat dari pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Sehingga pada awal peneliti melakukan observasi di dalam kelas masih banyak siswa dijumpai kurang aktif terkesan terlihat bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa masih banyak duduk diam tanpa ikut aktif serta selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangatlah berbeda dikala guru menerapkan model pembelajaran *project based learning* di pembelajaran siklus I terjadi peningkatan siswa menjadi lebih tertarik tentang pembelajaran dengan adanya kegiatan pembuatan sebuah proyek sederhana yang menuntut keterlibatan siswa. Beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya tentang proyek pembelajaran yang diberikan guru selam proses pembelajaran. Kemudian penerapan metode pembelajaran *project based learning* (PjBL) diterapkan lagi pada pembelajaran siklus II, disini terlihat bahwa sebagian besar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lain dalam kelompoknya.

Seperti halnya pemaparan hasil penelitian di kelas peneliti, penerapan model *project based learning* (PjBL) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik tentang pelajaran karena adanya kreatifitas yang melibatkan siswa sehingga harus aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Hal ini sejalan menurut Saefudin (2014:43) menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memberikan kesempatan pembelajar untuk meneliti, merencanakan, mendesain dan refleksi terhadap pembuatan sebuah proyek. Siswa menjadi tertarik untuk ikut serta dan aktif dalam pembelajaran karena notabene seorang anak lebih tertarik dengan pembelajaran yang mampu memunculkan kretaifitasnya sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh pendapat Krajcik dkk, dalam SSME (2006) bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi manfaat pada siswa dalam hal sebagai berikut : 1) membantu siswa meningkatkan kemampuan mengintegrasikan pemahaman konten dan proses, 2) mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang mandiri, 3) siswa belajar untuk bekerjasama untuk memecahkan masalah, melalui sharing ide untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan, 4) pembelajaran ini menghadapkan untuk siswa secara aktif dalam berbagai tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gembol Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora pada siklus I setelah diadakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) memperoleh nilai rata – rata 73,78 dan termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan peningkatan dari sebelum kegiatan para siklus. Serta 8 dari 13 siswa atau 61,54 % siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus II kelas VI SD Negeri Gembol kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora yaitu 81,48 termasuk dalam kategori sangat tinggi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibanding dengan hasil belajar siklus I. Serta 11 siswa dari 13 siswa atau 84,62% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan adanya pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* menjadikan pembelajaran menjadi menarik bagi siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga rata – rata hasil belajar siswa meningkat.

Saran

Peneliti menyadari bahawa penelitian yang sudah dilakukan ini masih memiliki kekurangan , untuk itu bagi peniloti yang ingin mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini hendaknya lebih cermat dan mengupayakan pengkajian teori – teori lebih dalam yang berkaitan dengan metode pembelajaran *project based learning* (PjBL) serta disarankan pada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh keaktifan serta kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa dan mengkaji lebih dalam tentang teori – teori yang mendukung dalam penelitian. Bagi guru untuk selalu mengembangkan model pembelajaran lain dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Sugiyanto.(2016). Penelitian Tindakan Kelas.Bumi Aksara: Jakarta
- Cahir. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas VI SD Negeri 329 Palambarae Kabupaten Bulukumba Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT.Pinisi Journal Of Profesional. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Depdiknas. (2006). Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang – undang Republika Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Citra Umbara : Jakarta
- Lukitasari, Hafidzah.(2015).Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi FIP PGSD. Semarang. UNNES
- Permendiknas (2009).No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.
- Rona, Taula Sari & Siska Angraeni.(2018).Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa.Journal UMS. Vol.30, No 1 Juni 2018: 79 – 83. <http://journals.ums.ac.id>
- Rusman.(2012).Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model – Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers: Jakarta
- Slameto,(1991).Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta
- Saefudin.A.A.(2012).Pengembangan Kemampuan Berfikir Kreatif siswa dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).Al Bidayah Vol.4, Juni 2012: 37 - 48

Sugiyono.(2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
Alfabeta:Bandu

